

Pendampingan Peningkatan Nilai Ekonomi Kacang Buncis Menjadi Produk Olahan di Sembalun Timba Gading

Muhammad Haikal Akram Arya¹, Wisnu Mahendra², Nur Yatin³, Citra Yuniarti⁴, Indradi Rahmatullah⁵, Johan Miranda⁶, Anisa Risti⁷, Putri Imbin Sari⁸, Feni Fatriani⁹, Tika Puspa Sari¹⁰, Muhammad Sarjan¹¹

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, Indonesia

³Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Mataram, Indonesia

⁵Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Mataram, Indonesia

⁶Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia

⁷Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Indonesia

⁸Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pangan dan Agro Industri Universitas Mataram, Indonesia

⁹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, Indonesia

¹⁰Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, Indonesia

¹¹Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia

Received: December 24, 2022

Revised: February 28, 2023

Accepted: March 25, 2023

Published: March 31, 2023

Corresponding Author:
Muhammad Sarjan,
msarjan@unram.ac.id

DOI: [10.29303/ujcs.v4i1.436](https://doi.org/10.29303/ujcs.v4i1.436)

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Abstract: Sembalun Timba Gading Village is one of 6 villages in the Sembalun sub-district. The strategic location of the area makes Sembalun Timba Gading Village very suitable for developing agricultural, plantation and tourism potential. Almost all the people in Sembalun Timba Gading Village work as farmers, but there are some people who work as civil servants, tour operators, MSME movers, etc. However, most of the community's income comes from the agricultural sector. One of the leading commodities of Timba Gading Village is Beans, which are planted and harvested every year. Therefore, Beans is our main focus, in this case Desapreneur, to improve the quality of MSMEs through the development and marketing of processed Beans products.

Keywords: Economic Value; Green Beans; Products; Processed

Abstrak: Desa Sembalun Timba Gading merupakan salah satu dari 6 desa yang ada di kecamatan sembalun. Letak kawasan yang sangat strategis membuat Desa Sembalun Timba Gading sangat cocok untuk mengembangkan potensi pertanian, perkebunan, maupun potensi wisata. Hampir seluruh masyarakat di Desa Sembalun Timba Gading berprofesi sebagai petani, namun ada beberapa kalangan masyarakat yang berprofesi sebagai PNS, penggerak wisata, penggerak UMKM, dsb. Kendati demikian, sebagian besar penghasilan masyarakat berasal dari sektor pertanian. Salah satu komoditi unggulan Desa Timba Gading adalah Buncis, yang ditanam dan dipanen setiap tahunnya. Oleh karenanya, Buncis merupakan fokus utama kami dalam hal ini Desapreneur untuk meningkatkan kualitas UMKM melalui pengembangan serta pemasaran produk olahan Buncis.

Kata Kunci: Nilai Ekonomi; Kacang Buncis; Produk; Olahan

Pendahuluan

UUD UUD 1945 pasal 33 menjelaskan bahwa perekonomian nasional berdasarkan atas asas kekeluargaan dan pemanfaatan hasil alam untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sejalan dengan hal tersebut dalam GBHN tahun 1999 menekankan bahwa demokrasi ekonomi berjalan dengan mengembangkan kemampuan koperasi dan usaha kecil serta menengah (Sukesti 2011). Merujuk pada undang-undang tersebut bahwa hasil alam yang ada hanya untuk kemakmuran rakyat sehingga jika hasil alam berlimpah didaerah

tersebut dimanfaatkan oleh orang-orang pendatang daripada masyarakat sekitar maka harus ditindaki dengan serius, hasil alam harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat setempat demi kemakmuran masyarakat.

Pulau Lombok merupakan pulau yang terkenal dengan keindahan alamnya. Berbagai macam pariwisata yang dapat ditemukan di pulau ini antara lain wisata alam, budaya, religi, dan wisata buatan yang lainnya. Berbagai macam pariwisata menarik terdapat di Pulau ini dan menjadi daya tarik bagi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun

How to Cite:

Arya, M.H.A., Mahendra, W., Yatin, N., Yuniarti, C., Rahmatullah, I., Miranda, J., Risti, A., Sari, P.I., Fatriani, F., Sari, T.P., & Sarjan, M. (2023). Pendampingan Peningkatan Nilai Ekonomi Kacang Buncis Menjadi Produk Olahan di Sembalun Timba Gading. *Unram Journal of Community Service*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v4i1.436>

mancanegara yang datang berkunjung. Di pulau Lombok terdapat 5 wilayah administrative pemerintahan, yakni: kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki daya tarik sendiri dari segi wisata. Adapun pada kabupaten Lombok Timur terdapat kecamatan Sembalun yang dimana terdapat Desa Sembalun Timba Gading yang termasuk dari 6 desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Sembalun Timba Gading sebelumnya merupakan bagian dari desa Sembalun Lawang. Namun setelah dilakukannya pemekaran desa oleh Bupati Lombok Timur pada tahun 2011, desa Timba gading berdiri sendiri karena telah memenuhi persyaratan dan kelayakan sebagai sebuah desa dilihat dari jumlah penduduk dan luas wilayah pada desa tersebut.

Desa Sembalun Timba Gading memiliki potensi alam yang sangat mendukung masyarakat dalam peningkatan ekonomi. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat mendukung masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, oleh karenanya sebagian besar masyarakat Desa Sembalun Timba Gading berprofesi sebagai petani. Hal ini, dikarenakan letak Desa Sembalun Timba Gading berada tepat di bawah kaki Gunung Rinjani sehingga tanahnya sangat subur dan strategis untuk mengembangkan potensi pertanian. Salah satu potensi sektor pertanian di Desa Sembalun Timba Gading adalah tanaman Buncis, kentang, dan berbagai sayur seperti cabai, tomat, kol, brokoli, vitsai, dan wortel. Akan tetapi, dari banyaknya potensi pertanian tersebut, kebanyakan masyarakat Desa Sembalun Timba Gading tidak mengolah hasil panennya melainkan langsung menjualnya. Oleh karenanya, perlu ada kreasi dan inovasi untuk memanfaatkan potensi pertanian yang ada di Desa Sembalun Timba Gading. Selain itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Sembalun Timba Gading juga mengalami kemerosotan karena terkena dampak dari covid-19. Oleh karena itu, perlu ada perancangan/proyeksi yang efektif dalam rangka membangun serta mengembangkan kembali UMKM yang ada di Desa Sembalun Timba Gading.

Tanaman buncis adalah salah satu komoditi yang ingin di inovasikan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berada di Sembalun Timba Gading. tanaman buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) berasal dari wilayah selatan Meksiko dan wilayah panas Guatemala. Pada kondisi liar, buncis ditemukan di dataran rendah hingga dataran

tinggi, dan di lingkungan kering hingga lembab (Duke, A. James, 1981). Buncis berdagang kurang dapat beradaptasi terhadap iklim dibandingkan tipe biji kering. Buncis merupakan sumber protein, vitamin dan mineral yang penting dan mengandung zat-zat lain yang berkhasiat untuk obat dalam berbagai macam penyakit. Gum dan pektin yang terkandung dapat menurunkan kadar gula darah, sedangkan lignin berkhasiat untuk mencegah kanker usus besar dan kanker payudara. Serat kasar dalam polong buncis sangat berguna untuk melancarkan pencernaan sehingga dapat mengeluarkan zat-zat racun dari tubuh (Cahyono, B., 2007). Karena beberapa manfaat dari buncis tersebut mengakibatkan setiap tahunnya kebutuhan buncis di Indonesia semakin meningkat (Pratiwi and Nafira 2021).

Dari uraian permasalahan diatas, maka kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sembalun Timba Gading mencoba untuk memaksimalkan potensi pertanian yang ada. Yakni olahan buncis yang setiap tahunnya ditanam oleh masyarakat di desa Sembalun Timba Gading. Oleh karena itu kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan pendampingan dalam pengelolaan. Pengemasan. dan pemasaran produk snack buncis kepada ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan harapan bisa meningkatkan nilai ekonomi keluarga serta untuk menunjang kesejahteraan masyarakat di desa Sembalun Timba Gading dan diharapkan juga masyarakat dapat termotivasi untuk selalu memanfaatkan dan menginovasikan hasil alam yang ada.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Desa Sembalun Timba Gading meliputi beberapa komponen yaitu:

Observasi

Observasi ialah proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. dalam hal tersebut maka dalam teknik observasi yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan si peneliti (Hardani et al., 2020). Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati objek sasaran sebelum pengabdian dilakukan. Proses ini merupakan proses penting yang dapat memudahkan penulis melihat potensi dan permasalahan yang terjadi disuatu wilayah yang dituju sehingga pemecahan masalah dapat segera dipecahkan. Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu masyarakat Desa Sembalun Timba Gading tidak mengolah

hasil panennya melainkan langsung menjualnya dan banyak hasil panen yang hasil jualnya tidak sesuai karena harga turun, dan alhasil hasil panennya banyak yang tidak terjual dan tidak bisa diolah oleh masyarakat. Oleh karenanya, perlu ada kreasi dan inovasi untuk memanfaatkan potensi pertanian yang ada di Desa Sembalun Timba Gading

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya (Susan 2019). Metode yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melakukan pendampingan pembuatan produk dan pengemasan bagi ibu-ibu PKK di Desa Sembalun Timba Gading, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Program tersebut dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2022-11 Januari 2023. Lokasi kegiatan diselenggarakan di rumah salah satu ibu PKK di desa Sembalun Timba Gading

Sosialisasi

Istilah sosialisasi menunjuk pada semua factor dan proses yang membuat manusia menjadi selaras dalam hidup di tengah-tengah orang lain. Proses sosialisasilah yang membuat seseorang menjadi tahu bagaimana ia mesti bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan budayanya, dari proses tersebut seseorang akan tewarnai cara berfikir dan kebiasaan-kebiasaan hidupnya (Normina 2014). Kuliah Kerja Nyata ini atau pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa Universitas Mataram di Desa Sembalun Timba Gading, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Program Kerja yang diangkat ialah pendampingan kelompok PKK melalui wirausaha snack buncis guna meningkatkan nilai ekonomi yang ada di di Desa Sembalun Timba Gading. Setelah diadakannya pendampingan pembuatan produk dan pengemasan produk selanjutnya diadakan sosialisasi dengan tema pengembangan komoditi dan pemasaran produk, kegiatan sosialisasi tersebut diadakan pada tanggal 12 Januari 2023 serta diisi dengan dua pemateri yaitu Syaean, S. Pd. I dan Erwin Moringa, S. P. Peserta kegiatan tersebut adalah anggota kelompok PKK Desa Sembalun Timba Gading, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur yang berjumlah 20 orang

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan Pembuatan dan Pengemasan Snack Buncis

Pendampingan merupakan upaya pemberian bantuan berupa arahan, dukungan kepada individu/ kelompok dalam menjalankan suatu proses kewirausahaan (Maq, 2022). Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pendampingan Desa pada pasal (1) angka 14 menyatakan bahwa "Pendampingan desa adalah kegiatan untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitas desa. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses untuk memperbaiki yang ditujukan guna memberikan kemampuan khususnya kepada masyarakat agar mereka mampu melakukan sesuatu yang lebih bermanfaat (Saepudin 2015). Kelompok KKN Desa Sembalun Timba Gading melakukan proses perbaikan pola berpikir masyarakat khususnya ibu-ibu PKK agar bisa memanfaatkan komoditi yang ada disekitar agar menjadi nilai ekonomi yang lebih tinggi. Salah satu komoditi yang tersedia yang kita gunakan yaitu buncis, buncis ini kita olah bersama ibu-ibu PKK menjadi snack. Adapun tahapan dalam pembuatan snack buncis dengan varian rasa pedas dan asin yaitu buncis (1) dicuci terlebih dahulu; (2) Selanjutnya buncis direndam selama satu malam; (3) setelah direndam maka selanjutnya sebagian kulit buncis dikupas, (4) buncis digoreng lalu ditiriskan; (5) bawang merah dan bawang putih diiris tipis kemudian digoreng; (6) untuk buncis yang varian rasa asin dicampur dengan bumbu asin serta ditambahkan bawang goreng dengan merata, sedangkan untuk buncis yang varian pedas di campur dengan bumbu pedas yang dibuat sendiri oleh ibu-ibu PKK kemudian dicampur dengan bawang putih goreng dan bawang merah yang sudah digoreng juga.

Sebelum produk dibuat terlebih dahulu sudah disiapkan branding dan kemasan oleh kelompok KKN Sembalun Timba Gading. Kemasan dan branding ini sangat mempengaruhi keputusan pembelian produk yang kita jual (Susetyarsi 2012). Oleh karena itu kelompok KKn Sembalun Timba Gading membuat branding dan kemasan agar semenarik mungkin.



Gambar 1. Proses Penggorengan Buncis



Gambar 5. Produk snack Buncis



Gambar 2. Proses pembuatan bumbu



Gambar 3. Proses pengemasan produk



Gambar 4. Proses penempelan stiker



Gambar 6. Penyampaian pemateri 1

Sosialisasi Peningkatan Kualitas UMKM Melalui Pengembangan Komoditi dan Pemasaran Produk

Sosialisasi tentang peningkatan kualitas UMKM melalui pengembangan komoditi dan pemasaran produk ini dilaksanakan di aula Kantor Desa Sembalun Timba Gading pada hari kamis, 12 januari 2023 yang dimana peserta sosialisasi tersebut yaitu ibu-ibu PKK, beberapa perwakilan para pemuda di Desa Sembalun Timba Gading, serta perangkat desa. Adapun pemateri dari sosialisasi ini adalah Syaean, S. Pd. I dan Erwin Moringa, S. P. Adanya program ini dapat memberikan edukasi serta motivasi kepada ibu-ibu PKK khususnya dan peserta pada umumnya. Adapun tujuan dilaksanakan workshop tersebut agar masyarakat khususnya desa Sembalun Timba Gading dapat berinovasi sekreatif mungkin dalam mengembangkan produk-produk dan hasil pertanian masyarakat yang ada di desa Sembalun Timba Gading. Sementara untuk pemasaran produk yang sudah ada diharapkan mampu memanfaatkan kemajuan digitalisasi yang modern, sehingga dapat menjangkau pasar dari skala nasional maupun internasional.



Gambar 7. Penyampaian pemateri ke-2

Pemateri pertama ibu Syaeun, S. Pd. I menyatakan bahwa “Desa Sembalun Timba Gading mempunyai sektor pertanian yang melimpah, oleh karena itu sangat disayangkan jika masyarakat tidak memanfaatkan hal tersebut sebagai nilai usaha”. Selain itu disampaikan juga untuk memaksimalkan potensi olahan, perlu adanya izin usaha sehingga bisa menjangkau pasar yang lebih luas disamping dengan kemasan yang menarik. Adapun pemateri kedua dari pengusaha muda Erwin Moringa, S. P menyatakan bahwa “ada 5 kunci peningkatan mutu produk industri berbasis kearifan lokal yaitu terdiri dari ketersediaan bahan baku, teknologi, legalitas, branding, sarana prasarana dan marketing”.



Gambar 8. Foto bersama dengan pemateri dan peserta sosialisasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pengamatan yang telah dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Sembalun Timba Gading tidak mengolah hasil panennya melainkan langsung menjualnya. Untuk meningkatkan nilai ekonomi di Desa Sembalun Timba Gading maka harus adanya kreatifitas dalam memanfaatkan komoditi yang ada

sehingga dapat menghasilkan produk yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Adapun dalam pemasaran produk diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan informasi dan teknologi seperti media sosial dan lain-lain.

References

- Cahyono, B. (2007). *Kacang Buncis: Teknik Budidaya Dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius Yogyakarta. 129 pp.
- Duke, A. J. (1981). *Handbook of Legumes of World Economic Importance*. Plenum Press New York and London. 345 pp.
- Hardani, H. (2020). *Politeknik Medica, Farma Husada, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, and Roushandy Fardani. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Maq, M. M. (2022). Program Pendampingan Kewirausahaan Kecil Menengah pada Usaha Makanan Ringan di Desa Leuwimunding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), 493–498.
<https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i6.1295>
- Menteri Desa. (2015). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa*. Jakarta
- Normina. (2014). Masyarakat Dan Sosialisasi. *Ittihad*. 12 (22): 107–15.
<https://dx.doi.org/10.18592/ittihad.v12i22.1684>
- Pratiwi, A., & Nafira, A. F. (2021). Pengaruh Frekuensi Penyiraman Terhadap Pertumbuhan Buncis (*Phaseolus vulgaris* L.). *Konservasi Hayati*, 17(2), 75–84.
<https://doi.org/10.33369/hayati.v17i2.15034>
- Saepudin, A. (2015). *PROSIDING Seminar Dan Temu Akademisi PLS Tingkat Nasional*. Bandung, Jawa Barat: Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
- Sukesti, F. (2011). Meningkatkan Komoditas Unggulan Ekspor Ukm Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Daerah (Studi Pada UKM Di Jawa Tengah). *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 86–92. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/409>
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952-962.
<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.429>

Susetyarsi, T. (2012). Kemasan Produk Ditinjau Dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan Dan Pelabelan Pada Kemasan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Mizone Di Kota Semarang. *Jurnal STIE Semarang*. 4(3).19–28. Retrieved from <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/157>